

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif diartikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematik atau komputasi.⁵⁴ Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁵

Penelitian dengan metode korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.⁵⁶ Adapun metode korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti berdasarkan koefisien korelasi yaitu antara variabel kemudahan, kegunaan, kepercayaan, dan teman sebaya sebagai variabel dependen serta minat sebagai variabel independen.

⁵⁴ Abdullah Karimuddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022) <<http://penerbitzaini.com>>.

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2020).

⁵⁶ Ibrahim Andi et al., *Metodologi Penelitian* (Gunadarma Ilmu, 2018).

Dalam pengolahan data penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS *statistic version 26*. SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) adalah perangkat lunak statistik yang umum digunakan dalam analisis data, terutama riset dibidang ilmu sosial.SPSS menyediakan berbagai alat dan fitur yang memungkinkan pengguna untuk melakukan analisis faktor secara sistematis, mulai dari pengolahan data hingga interpretasi hasil.

B. Operasional Variabel

Variabel penelitian umumnya merupakan segala hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dikaji dan dipelajari sehingga diperoleh berbagai informasi. Operasionalisasi variabel ialah petunjuk atau penjelasan tentang pengertian konkrit setiap variabel penelitian menyangkut indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya. Menurut Sugiyono, variabel penelitian dapat diartikan sebagai atribut , sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut macam-macam variabel menurut Sugiyono: ⁵⁷

1. Variabel Independen

Variabel independen ini seringkali disebut dengan variabel stimulus, prediktor, antecendent atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan variabel bebas yang disimbolkan dengan lambang “X”.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (2020).

⁵⁸ M.Pd.I Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), XLIV <[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)>.

Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbuonya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. Kemudahan (X1)

Sesuai dengan Teori *Technology Accaptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa kemudahan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seberapa besar pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi itu mudah dipelajari serta mudah dalam menggunakannya.⁵⁹ Ketika pengguna merasa teknologi memudahkan serta mudah untuk dipelajari dan tidak menyulitkan maka persepsi kemudahan dalam menggunakannya akan semakin tinggi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudahan ini dapat di ukur dari beberapa indikator yaitu, mudah dipelajari, dapat dikontrol, fleksibel, mudah digunakan serta jelas dan dapat dipahami oleh pengguna.

b. Kegunaan (X2)

Masih merujuk pada Teori *Technology Accaptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa faktor kegunaan dapat mempengaruhi minat individu untuk menggunakan teknologi. Adapun indikator yang dapat mengukur kegunaan yaitu, pekerjaan cepat terselesaikan, meningkatkan kinerja, meningkatkan

⁵⁹ Wicaksono. *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2023).

produktivitas, meningkatkan efektivitas, serta mempermudah pekerjaan.

c. Kepercayaan (X3)

kepercayaan pada dasarnya merupakan keyakinan atau harapan bahwa suatu hal baik itu manusia atau teknologi akan bertindak dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kaitannya dalam penggunaan teknologi yaitu tingginya kepercayaan akan mengurangi persepsi risiko yang dirasakan pengguna sehingga akan mendorong mereka untuk menggunakan teknologi.

Indikator variabel kepercayaan dalam variabel ini yaitu, orientasi teknologi, reputasi, persepsi risiko atau keamanan, kenyamanan serta keuntungan ekonomi.

d. Teman Sebaya (X4)

Teman sebaya merupakan sekumpulan orang yang saling berhubungan dan saling interaksi sampai tumbuh perasaan bersama.⁶⁰ Teman sebaya ini ialah salah satu bentuk dari pengaruh sosial sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku individu yang ada pada kumpulan tersebut.

Teman sebaya dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu, adanya kesamaan, saling memberikan dukungan, saling mempengaruhi, dan saling bertukar informasi. Sehingga dapat

⁶⁰ Budikuncoroningsih. "Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda,"

disimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan hubungan timbal balik yang ditandai dengan adanya kesamaan antaranggota, di mana mereka secara aktif saling memberikan dukungan emosional maupun praktis, secara terus-menerus saling memengaruhi sikap dan perilaku, serta efektif saling bertukar informasi sebagai sumber pengetahuan yang relevan.

2. Variabel Dependen.

Menurut Sugiyono, variabel dependen sering disebut dengan variabel output yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan variabel terikat, variabel ini dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶¹ Variabel ini dinyatakan dengan tanda Y. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Minat (Y). Minat adalah motivasi atau kecendeungan pribadi yang kuat pada sesuatu, atau motivasi kuat dalam diri seseorang untuk melakukan hal-hal yang dikehendaki.⁶² Dalam penelitian ini, minat terdiri dari beberapa indikator yaitu, keterlibatan, ketertarikan, perhatian, dorongan dari dalam, dorongan dari luar, serta motif sosial.

Untuk memahami lebih lanjut mengenai istilah variabel dalam penelitian ini, maka dijelaskan sebagai berikut:

⁶¹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (2020).

⁶² Nastiti. *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori DaBagaskaara*. (2023).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kemudahan	Kemudahan penggunaan yang dirasakan merujuk pada ukuran dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu akan bebas dari usaha. ⁶³	Mudah dipelajari.	Likert
			Dapat dikontrol.	Likert
			Fleksibel.	Likert
			Mudah digunakan.	Likert
			Jelas dan dapat dipahami. ⁶⁴	Likert
2	Kegunaan	Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) merupakan persepsi individu mengenai sejauh mana teknologi dapat membantu mereka dalam melakukan dan menjalankan tugas atau dalam mencapai tujuan mereka. ⁶⁵	Cepat terselesaikan.	Likert
			Meningkatkan kinerja.	Likert
			Meningkatkan produktivitas.	Likert
			Meningkatkan efektivitas.	Likert
			Mempermudah pekerjaan. ⁶⁶	Likert
3	Kepercayaan	Kepercayaan (<i>trust</i>) erat kaitannya dengan perilaku sosial seperti kejujuran, konsisten antara pernyataan dan	Orientasi teknologi.	Likert
			Reputasi.	Likert
			Persepsi risiko/kemanan. ⁶⁸	Likert
			Kenyamanan.	Likert

⁶³ Davis. "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology," (1989).

⁶⁴ Pratiwi, Indriani, dan Sugiarto. "Analisis Pengaruh Technology Readyness Terhadap Minat Menggunakan T-CASH di Kota Semarang," 2017.

⁶⁵ Wicaksono. *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2023).

⁶⁶ Pratama, S. Z. Wulandari, dan D. L. Indyastuti.

⁶⁸ Mukherjee dan Nath. "A model of trust in online relationship banking," *International Journal of Bank Marketing*, 21 (2003).

		tindakan atau tanggungjawab moral yang berlaku umum dalam masyarakat. ⁶⁷	Keuntungan teknologi. ⁶⁹	Likert
4.	Teman sebaya	Teman sebaya merupakan sekumpulan orang yang saling berhubungan dan saling inyeraksi sampai tumbuh perasaan bersama. Interaksi dalam teman sebaya merupakan awalan hubungan pertemanan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. ⁷⁰	Adanya kesamaan.	Likert
			Saling memberi dukungan.	Likert
			Saling mempengaruhi.	Likert
			Saling memberi informasi. ⁷¹	Likert
5	Minat	Minat merupakan rasa lebih suka ketertarikan terhadap sesuatu atau pada kegiatan, sehingga pada pada hakikatnya minat terdiri atas hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal dari luar	Keterlibatan.	Likert
			Ketertarikan .	Likert
			Perhatian .	Likert
			Dorongan dari dalam.	Likert
			Dorongan dari luar.	Likert
			Motif sosial. ⁷³	Likert

⁶⁷ Chalid. *Trust: Modal Transaksi Ekonomi dan Relasi Sosial* (Jakarta: CSES Press, 2009)

⁶⁹ Setyaningrum dan Muafi. "The effect of creativity and innovative behavior on competitive advantage in womenpreneur,"

⁷⁰ Budikuncoroningsih. "Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda," (2017)

⁷¹ Miswanto, Sidik, dan Arrafi. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Promosi E-Wallet dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,"

⁷³ Crow dan Crow. , *Educational Psychology* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984)

		diri yang mana semakin kuat hubungan itu maka akan semakin besar juga minatnya. ⁷²		
--	--	---	--	--

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga ditarik kesimpulannya.⁷⁴ Populasi dapat diartikan juga sebagai nilai secara keseluruhan dari hasil pengukuran baik penelitian kuantitatif dan kualitatif yang memiliki karakteristik tertentu serta memiliki sumber lengkap dan jelas.⁷⁵

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Mahasiswa aktif Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi angkatan 2022-2025 dengan jumlah populasi sebanyak 825 mahasiswa.

Tabel 3. 2 Jumlah Mahasiswa Aktif FAI UNSIL

No	Angkatan	Jumlah
1	2022	148
2	2023	172
3	2024	233
4	2025	272
JUMLAH		825

⁷² Suharyat. *Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*, (2009).

⁷⁴ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (2020).

⁷⁵ Muhammad Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021).

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi digunakan apabila peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari populasi besar yang ada karena berbagai keterbatasan, oleh karena itu peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.⁷⁶ Sampel yang baik ialah sampel yang benar-benar dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasinya.⁷⁷

Pada penelitian ini menggunakan *teknik proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah salah satu teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional.⁷⁸ Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), dalam penelitian ini menggunakan perkiraan tingkat kesalahan sebesar 10%.

⁷⁶ Karimuddin et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (2022).

⁷⁷ Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

⁷⁸ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (2020).

Sehingga dengan rumus ini dapat diketahui jumlah minimal sampel adalah sebesar:

$$n = \frac{825}{1 + \frac{825 (10\%)^2}{}}$$

$$n = \frac{825}{1 + \frac{825 (0,01)}{}}$$

$$n = \frac{825}{9,25}$$

$$n = 89,18.$$

Jumlah minimal sampel sebanyak 89 mahasiswa, namun peneliti mengambil minimal sampel sebanyak 100 Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi. Teknik pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi jumlah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi yang berstrata, yaitu terdiri dari beberapa angkatan dan jurusan, kemudian dari masing-masing angkatan diambil wakilnya sebagai sampel. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, ditentukan bahwa jumlah sampel yang diperlukan adalah 100 Mahasiswa, maka masing-masing angkatan dicari proporsi sampelnya sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Penelitian

Angkatan, Jurusan	Perhitungan	Sampel
2022	$(148/825) \times 100 = 17,9$	18
2023	$(172/825) \times 100 = 20,8$	21
2024	$(233/825) \times 100 = 28,2$	28
2025	$(272/825) \times 100 = 32,9$	33
Jumlah		100

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable.⁷⁹ Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner (angket) ini sering digunakan untuk survei yang melibatkan populasi luas yang berfungsi sebagai deskripsi dan pengukuran.⁸⁰ Menurut Sugiyono, kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁸¹ Adapun dalam penelitian ini, penulis akan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* secara online kepada mahasiswa fakultas agama islam.

⁷⁹ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021).

⁸⁰ Dr. Suwartonq M.Hum, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014).

⁸¹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (2020).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau memperoleh dokumen (tertulis, digital, gambar atau rekaman) yang sudah ada. Dokumentasi pada pene digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah pasti populasi mahasiswa yang ada di Fakultas Agama Islam.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan upaya pengukuran, maka alat ukur dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Sehingga instrumen penelitian ini merupakan piranti peneliti mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus peneliti yang secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel.⁸²

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah Skala Likert. Skala Likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Rensis, yaitu pengukuran terhadap sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju atas lima tingkatan penilaian.⁸³ Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka diperlukan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	No Item
Kemudahan (X1)	Mudah dipelajari	1. Saya merasa proses pembayaran infak dan sedekah melalui	1,2

⁸² Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020).

⁸³ Amri Amir, Junaidi, dan Yulmardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*, IPB Press (IPB PRESS, 2009).

		2. pemindaian kode QRIS akan sangat mudah dipelajari. Saya merasa transaksi pembayaran infak dan sedekah menggunakan QRIS ditempat-tempat ibadah atau media sosial cukup jelas dan mudah dipahami.	
	Dapat dikontrol	3. Saya merasa akan memiliki kendali penuh atas setiap tahapan transaksi saat membayar infak dan sedekah melalui QRIS. 4. Saya merasa proses transaksi infak dan sedekah dengan QRIS dapat saya batalkan atau ubah dengan mudah sebelum tahap konfirmasi akhir.	3,4
	Fleksibel	5. Saya merasa QRIS dapat digunakan untuk membayar infak dan sedekah kapan saja dan di mana saja. 6. Pembayaran Infak dan Sedekah menggunakan QRIS dapat diakses melalui berbagai <i>platform</i> (aplikasi bank, <i>e-wallet</i> , dsb) sesuai pilihan.	5,6
	Mudah digunakan	7. Saya merasa tidak akan memerlukan banyak upaya fisik atau mental untuk	7,8.

		8. menyelesaikan pembayaran infak dan sedekah menggunakan QRIS. Saya beranggapan proses pembayaran infak dan sedekah menggunakan QRIS akan terasa sangat praktis dibandingkan metode pembayaran lain.	
	Jelas dan dapat dipahami	9. Saya merasa semua informasi (nominal, nama penerima dana, dsb) yang ditampilkan di layar saat <i>scan</i> QRIS sudah jelas dan tidak ambigu. 10. Saya merasa dapat dengan mudah memahami istilah-istilah yang digunakan dalam proses pembayaran infak dan sedekah menggunakan QRIS.	9,10.
Kegunaan (X2)	Pekerjaan cepat terselesaikan	11. Saya merasa pembayaran infak dan sedekah menggunakan QRIS akan dapat saya selesaikan dengan lebih cepat dibandingkan metode pembayaran tunai. 12. Saya merasa penggunaan QRIS dapat memangkas waktu	11,12.

		saat saya ingin bersedekah di masjid atau lembaga sosial.	
	Meningkatkan kinerja	13. Menurut saya, menggunakan QRIS untuk infak dan sedekah akan meningkatkan efesiensi saya dalam mengelola pengeluaran amal karena semua tercatat secara digital. 14. Saya merasa sistem QRIS akan membantu saya melakukan transaksi infak dan sedekah dengan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi tanpa khawatir salah nominal atau uang hilang.	13,14.
	Meningkatkan produktivitas	15. Saya merasa dengan adanya QRIS, saya bisa melakukan infak dan sedekah disela-sela aktivitas kuliah tanpa harus mengganggu jadwal kegiatan lainnya. 16. Kemudahan QRIS akan membuat saya tertarik untuk lebih sering menunaikan infak atau sedekah sunah secara spontan.	15,16.
	Meningkatkan efektivitas	17. Saya merasa bahwa menggunakan	17,18.

		QRIS untuk membayar infak dan sedekah akan lebih efektif dibandingkan mencari uang tunai terlebih dahulu. 18. Saya yakin dana infak dan sedekah yang saya bayarkan melalui QRIS akan langsung sampai kepada lembaga amil/ pengelola yang dituju.	
	Mempercepat pekerjaan	19. Saya merasa proses transaksi infak sedekah akan menjadi lebih praktis dan sederhana jika dilakukan melalui pemindaian kode QRIS. 20. Saya berminat menggunakan QRIS di masa depan karena teknologi ini dapat memangkas waktu proses administrasi saat ingin menunaikan infak dan sedekah.	19,20.
Kepercayaan (X3)	Orientasi teknologi	21. Saya merasa bahwa teknologi QRIS saat ini sudah cukup canggih dan andal untuk digunakan dalam transaksi keuangan religi seperti infak dan sedekah. 22. Saya memiliki keyakinan bahwa sistem QRIS	21,22

		merupakan inovasi teknologi yang layak diadopsi untuk memodernisasi cara umat berinfaq dan sedekah.	
	Reputasi	23. Saya percaya bahwa penyedia layanan QRIS yang bekerja sama dengan lembaga amil memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. 24. Saya merasa reputasi bank atau <i>e-wallet</i> yang mendukung QRIS meningkatkan keyakinan saya untuk berdonasi melalui QRIS.	23,24.
	Persepsi risiko/keamanan	25. Saya memiliki keyakinan bahwa dana infak dan sedekah yang saya bayarkan melalui QRIS aman dari kegagalan transaksi atau kesalahan sistem 26. Saya tidak akan merasa khawatir data pribadi saya akan bocor atau disalahgunakan ketika membayar infak dan sedekah menggunakan QRIS.	25,26.
	Kenyamanan	27. Saya merasa tenang dan tidak ragu saat membayangkan	27,28.

		bersedekah menggunakan QRIS di masa mendatang. 28. Saya percaya bahwa menggunakan QRIS akan memberikan ketenangan karena bukti transaksi terekam secara otomatis dalam riwayat aplikasi.	
	Keuntungan ekonomi	29. Saya yakin menggunakan QRIS menghemat biaya transportasi saya untuk menunaikan infak dan sedekah. 30. Saya merasa pembayaran infak dan sedekah melalui QRIS akan membuat saya merasa diuntungkan secara finansial karena tidak ada biaya administrasi.	29,30
Teman sebaya (X4)	Adanya kesamaan	31. Saya akan merasa termotivasi menggunakan QRIS untuk membayar infak dan sedekah jika melihat teman-teman sesama mahasiswa FAI juga memiliki minat yang sama. 32. Kesamaan gaya hidup mahasiswa saat ini yang serba digital mendorong	31,32

		saya untuk ikut mencoba menggunakan QRIS dalam berinfak dan sedekah di masa depan.	
	Saling memberi dukungan	33. Saya yakin teman sebaya saya akan membantu jika saya mengalami kendala teknis saat membayar ZIS menggunakan QRIS. 34. Dukungan dan dorongan dari teman-teman membuat saya tidak ragu untuk mencoba membayar infak sedekah menggunakan QRIS	33,34
	Saling mempengaruhi	35. Ajakan dari teman sebaya sangat berpengaruh terhadap keputusan saya untuk mulai menggunakan QRIS sebagai sarana berinfak dan sedekah. 36. Saya merasa perlu mengikuti tren penggunaan QRIS dalam berinfak dan sedekah agar tetap selaras dengan kebiasaan positif kelompok pertemanan saya.	35,36
	Saling bertukar informasi	37. Saya akan berminat menggunakan QRIS setelah	37,38.

		mendapatkan informasi atau penjelasan dari teman mengenai kemudahan sistem tersebut. 38. Diskusi dengan teman mengenai cara praktis berinfak dan sedekah meningkatkan keinginan saya untuk mencobanya.	
Minat (Y)	Keterlibatan	39. Saya aktif mencari tahu informasi mengenai cara berinfak dan sedekah melalui QRIS agar siap menggunakannya di masa depan. 40. Saya merasa ikut berperan dalam mendukung digitalisasi infak dan sedekah dengan mempertimbangkan penggunaan QRIS.	39,40.
	Ketertarikan	41. Saya merasa tertarik untuk mencoba infak dan sedekah melalui QRIS karena prosesnya yang cepat dan sesuai dengan gaya hidup mahasiswa. 42. Menggunakan QRIS untuk infak dan sedekah adalah hal yang menarik bagi saya karena menggabungkan	41,42.

		aspek ibadah dengan kecanggihan teknologi digital.	
	Perhatian	43. Saya memberi perhatian khusus saat melihat stiker atau banner QRIS di masjid atau lembaga sosial lainnya yang terlihat. 44. Saya akan dengan fokus membaca atau mencari tahu tentang tata cara dan regulasi pembayaran infak sedekah menggunakan QRIS	43,44.
	Dorongan dari dalam	45. Keinginan saya untuk mencoba berinfak dan sedekah via QRIS muncul karena kesadaran pribadi untuk mempermudah niat ibadah saya. 46. Saya memiliki dorongan dari diri sendiri untuk mulai menggunakan QRIS agar pengelolaan infak dan sedekah pribadi saya lebih terekam secara digital.	45,46
	Dorongan dari luar	47. Minat saya menggunakan QRIS dapat dipengaruhi oleh ajakan atau anjuran dari orang lain.	47,48.

		48. Informasi atau ajakan berinfak dan sedekah digital yang saya lihat di media sosial mendorong saya untuk beralih menggunakan QRIS di masa depan.	
	Motif sosial	49. Saya berminat menggunakan QRIS agar dapat kontribusi membantu sesama dengan cara yang lebih modern. 50. Saya merasa bahwa infak dan sedekah melalui QRIS merupakan bentuk dukungan saya terhadap profesionalisme lembaga sosial dalam mengelola dana umat.	49,50.

Jawaban dari setiap item pada instrumen dengan skala *likert* mempunyai gradasi positif sampai sangat negatif, hal tersebut dijabarkan dalam bentuk kata-kata sebagai berikut:⁸⁴

Tabel 3. 5 Skor Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Positif (+)	Bobot Nilai Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3

⁸⁴ Hikmawati. *Metodologi Penelitian* (2020)

Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, sehingga validitas ini mengacu pada sejauh man suatu instrumen dalam menjalankan fungsi.⁸⁵ Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur, sehingga diperlukan uji validitas terlebih dahulu.⁸⁶ Untuk menentukan valid tidaknya tiap pernyataan atau pertanyaan dari kuesioner dapat dilihat dari *output* nilai *Pearson Correlation* dan *Sig. (2-tailed)*. Suatu pernyataan atau pertanyaan dikatakan valid apabila nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$.

Uji validitas ini dilakukan kepada 30 responden terlebih dahulu untuk mengetahui item pernyataan atau pertanyaan yang digunakan layak atau tidak. Tingkat signifikansi yang dilakukan 0,05 dengan responden 30, maka r tabel sebesar 0,361

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan (X1)

No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	X1. 1	0,635	0,361	Valid
2	X1. 2	0,723	0,361	Valid
3	X1. 3	0,870	0,361	Valid
4	X1. 4	0,483	0,361	Valid
5	X1. 5	0,428	0,361	Valid
6	X1. 6	0,333	0,361	Tidak Valid
7	X1. 7	0,638	0,361	Valid

⁸⁵ Slemet Widodo et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Pada penelitian Kesehatan*, Cv Science Techno Direct (Pangkalpinang, 2020).

⁸⁶ Rahmadi, S.Ag., XLIV.

8	X1. 8	0,425	0,361	Valid
9	X1. 9	0,630	0,361	Valid
10	X1. 10	0,651	0,361	Valid

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Kegunaan (X2)

No	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
11	X2. 1	0,603	0,361	Valid
12	X2. 2	0,706	0,361	Valid
13	X2. 3	0,697	0,361	Valid
14	X2. 4	0,687	0,361	Valid
15	X2. 5	0,506	0,361	Valid
16	X2. 6	0,503	0,361	Valid
17	X2. 7	0,549	0,361	Valid
18	X2. 8	0,610	0,361	Valid
19	X2. 9	0,434	0,361	Valid
20	X2. 10	0,650	0,361	Valid

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan (X3)

No	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
21	X3. 1	0,760	0,361	Valid
22	X3. 2	0,774	0,361	Valid
23	X3. 3	0,523	0,361	Valid
24	X3. 4	0,871	0,361	Valid
25	X3. 5	0,854	0,361	Valid
26	X3. 6	0,782	0,361	Valid
27	X3. 7	0,771	0,361	Valid
28	X3. 8	0,814	0,361	Valid
29	X3. 9	0,675	0,361	Valid
30	X3. 10	0,849	0,361	Valid

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Teman Sebaya (X4)

No	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
31	X4. 1	0,707	0,361	Valid
32	X4. 2	0,465	0,361	Valid
33	X4. 3	0,677	0,361	Valid
34	X4. 4	0,321	0,361	Tidak Valid
35	X4. 5	0,605	0,361	Valid
36	X4. 6	0,460	0,361	Valid
37	X4. 7	0,621	0,361	Valid
38	X4. 8	0,735	0,361	Valid

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Minat (Y)

No	Item	rhitung	rtabel	Keterangan
39	Y1. 1	0,656	0,361	Valid
40	Y1. 2	0,699	0,361	Valid
41	Y1. 3	0,717	0,361	Valid
42	Y1. 4	0,760	0,361	Valid
43	Y1. 5	0,606	0,361	Valid
44	Y1. 6	0,775	0,361	Valid
45	Y1. 7	0,640	0,361	Valid
46	Y1. 8	0,829	0,361	Valid
47	Y1. 9	0,856	0,361	Valid
48	Y1. 10	0,817	0,361	Valid
49	Y1. 11	0,787	0,361	Valid
50	Y1. 12	0,681	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistem bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.⁸⁷ Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten/ stabil dari waktu ke waktu.⁸⁸

Beberapa metode pengujian reliabilitas di antaranya metode tes ulang, formula Flanagan, *Cronbach's Alpha*, metode formula KR – 20, KR – 21, dan metode Anova Hoyt. Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode Cronbach's Alpha. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien

⁸⁷ Widodo et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Pada penelitian Kesehatan*, Cv Science Techno Direct, (2020)

⁸⁸ Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (2021)

reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Koefisien reliabilitas dilambangkan r_x dengan x adalah adalah index kasus yang dicari.

Rentang Nilai *Alpha Cronbach's* adalah $\alpha < 0.50$ reliabilitas rendah, $0.50 < \alpha < 0.70$ reliabilitas moderat, $\alpha > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*), $\alpha > 0.80$ maka reliabilitas kuat, $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Semakin kecil nilai α menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*).⁸⁹

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner pada variabel Kemudahan, Kegunaan, Kepercayaan, dan Teman Sebaya terhadap Minat Membayar Infak dan Sedekah dengan Menggunakan QRIS dinyatakan reliabel dan dapat digunakan

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Kemudahan (X1)

Nomor	Item	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Ketetapan	Keterangan
1	X1. 1	0,730	0,60	Reliabel
2	X1. 2	0,703	0,60	Reliabel
3	X1. 3	0,766	0,60	Reliabel
4	X1. 4	0,776	0,60	Reliabel
5	X1. 5	0,745	0,60	Reliabel
6	X1. 6	0,733	0,60	Reliabel
7	X1. 7	0,752	0,60	Reliabel

⁸⁹ Oleh Rokhmad dan Sri Wahyuningsih, "Validitas dan Reliabilitas terhadap Instrumen Kepuasan Kerja," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2014, 51–58.

8	X1. 8	0,804	0,60	Reliabel
9	X1. 9	0,746	0,60	Reliabel
10	X1. 10	0,744	0,60	Reliabel

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Kegunaan (X2)

No	Item	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Ketetapan	Keterangan
11	X2. 1	0,768	0,60	Reliabel
12	X2. 2	0,752	0,60	Reliabel
13	X2. 3	0,752	0,60	Reliabel
14	X2. 4	.0,54	0,60	Reliabel
15	X2. 5	0,783	0,60	Reliabel
16	X2. 6	0,791	0,60	Reliabel
17	X2. 7	0,773	0,60	Reliabel
18	X2. 8	0,766	0,60	Reliabel
19	X2. 9	0,789	0,60	Reliabel
20	X2. 10	0,759	0,60	Reliabel

Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan (X3)

No	Item	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Ketetapan	Keterangan
21	X3. 1	0,911	0,60	Reliabel
22	X3. 2	0,911	0,60	Reliabel
23	X3. 3	0,924	0,60	Reliabel
24	X3. 4	0,904	0,60	Reliabel
25	X3. 5	0,905	0,60	Reliabel
26	X3. 6	0,916	0,60	Reliabel
27	X3. 7	0,910	0,60	Reliabel
28	X3. 8	0,908	0,60	Reliabel
29	X3. 9	0,916	0,60	Reliabel
30	X3. 10	0,905	0,60	Reliabel

Tabel 3. 14 Hasil Uji Reliabilitas Teman Sebaya (X4)

No	Item	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Ketetapan	Keterangan
31	X4. 1	0,665	0,60	Reliabel
32	X4. 2	0,725	0,60	Reliabel
33	X4. 3	0,668	0,60	Reliabel
34	X4. 4	0,620	0,60	Reliabel
35	X4. 5	0,700	0,60	Reliabel
36	X4. 6	0,729	0,60	Reliabel
37	X4. 7	0,683	0,60	Reliabel
38	X4. 8	0,651	0,60	Reliabel

Tabel 3. 15 Hasil Uji Reliabilitas Minat (Y)

No	Item	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Ketetapan	Keterangan
39	Y1. 1	0,918	0,60	Reliabel
40	Y1. 2	0,915	0,60	Reliabel
41	Y1. 3	0,915	0,60	Reliabel
42	Y1. 4	0,913	0,60	Reliabel
43	Y1. 5	0,921	0,60	Reliabel
44	Y1. 6	0,912	0,60	Reliabel
45	Y1. 7	0,918	0,60	Reliabel
46	Y1. 8	0,909	0,60	Reliabel
47	Y1. 9	0,907	0,60	Reliabel
48	Y1. 10	0,909	0,60	Reliabel
49	Y1. 11	0,911	0,60	Reliabel
50	Y1. 12	0,918	0,60	Reliabel

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru yang bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan.⁹⁰ Pada penelitian kuantitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh.⁹¹ Berikut uji persyaratan analisis yang dilakukan meski tidak ada aturan yang baku namun susunan uji dilakukan sesuai dengan buku Ghazali yaitu mulai dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.⁹²

⁹⁰ Almira Keumala Ulfah et al., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2022).

⁹¹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (2020)

⁹² Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.⁹⁴ Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari hasil pernyataan terkait empat variabel independen dan satu variabel dependen terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan melalui uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut:⁹⁵

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu untuk memastikan sifat hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah linier atau tidak linier.⁹⁶ Hasil uji linearitas ini dapat diketahui melalui *output ANOVA*

⁹⁴ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).

⁹⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS: Untuk Mahasiswa, Dosen, dan Praktisi*, Cv. Wade Group (Ponogoro: CV Wade Group, 2016).

⁹⁶ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: UKI PRESS, 2023).

*Table.*⁹⁷ Dasar pengambilan keputusan dilihat dari *sig. Deviation for Linearity* dengan syarat sebagai berikut:⁹⁸

a) Jika *sig. Deviation for Linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika *sig. Deviation for Linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

b) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan pada regresi linier yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.⁹⁹ Uji Multikolinearitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yaitu kemudahan, kegunaan, kepercayaan, dan teman sebaya.

Adapun metode untuk melihat nilai multikolinearitas yaitu melalui nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor (VIF)* pada model regresi, apabila nilai *variance inflation factor (VIF)* $<$

⁹⁷ Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (2019).

⁹⁸ Suciati Rahayu Widyastuti, *Bahan Ajar Statistika Inferensial (Jilid 1)* (Cirebon: UNU Cirebon Press, 2022).

⁹⁹ Resista Vikaliana et al., *Ragam Penelitian Dengan SPSS, Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial* (Tahta Media Grup, 2021).

10,00 dan *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.¹⁰⁰

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi, dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰¹ Atau tidak boleh terjadi kolerasi antara variabel pengganggu atau variabel sisa dengan masing-masing variabel independen.¹⁰²

Penelitian ini menggunakan pengujian heteroskedastisitas dengan teknis uji koefisien korelasi *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Dengan pengujian tingkat signifikansi yaitu jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi probles heteroskedastisitas.¹⁰³

G. Uji Hipotesis

1. Analisis Kolerasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana adalah hubungan antara dua variabel saja yaitu independen dan dependen. Dalam penelitian ini, korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel

¹⁰⁰ Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (2019).

¹⁰¹ Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (2019).

¹⁰² Mintarti Indartini dan Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif, eJurnal Al Musthafa* (Klaten: Penerbit Lakeiisha, 2024), III <<https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>>.

¹⁰³ Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (2019).

kemudahan (X1) dengan minat (Y), kemudahan(X2) dengan minat (Y), kepercayaan (X3) dengan minat (Y), serta teman sebaya (X4) dengan minat (Y). Di dalam analisis korelasi sederhana kemungkinan akan dijumpai bahwa dua variabel berkorelasi positif, negatif atau tidak berkorelasi.¹⁰⁴ Berikut merupakan pedoman mengenai koefisien korelasi.¹⁰⁵

Tabel 3. 16 Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai	Pengaruh
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Korelasi Lemah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 0,100	Korelasi Sangat Kuat

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel bebas atau variabel estimator atau variabel independen terhadap satu variabel terikat atau variabel dependen.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel kemudahan, kegunaan, kepercayaan dan teman sebaya secara parsial terhadap minat membayar ZIS dengan menggunakan QRIS. Untuk

¹⁰⁴ Paiman, *Korelasi Dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian* (Yogyakarta: UPY Press, 2019) <<http://repository.upy.ac.id/2068/1/paiman.pdf>>.

¹⁰⁵ Paiman.

¹⁰⁶ Aminatus Zahriyah et al., *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS, Ekonomisk Tidskrift* (Jember: Mandala Press, 2021), L.

menguji hubungan pengaruh antar variabel dapat dilakukan melalui rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Y = Variabel dependen (Minat)

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = koefisien

e = *error term*

3. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) merupakan perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh variabel X. Uji R^2 ini menunjukkan seberapa besar pengaruh model variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat.¹⁰⁷ Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-Square (R2)* yang ada pada tabel *Model Summary* dan biasanya dinyatakan dalam persentase (%).

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen dianggap konstan.¹⁰⁸

Analisis outputnya dapat dilihat dengan membandingkan t hitung

¹⁰⁷ Syarifuddin dan Al Saudi Ibnu, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda dengan SPSS* (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022) <[http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/Buku Metode Riset Praktis.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/Buku%20Metode%20Riset%20Praktis.pdf)>.

¹⁰⁸ Vikaliana et al. *Ragam Penelitian dengan SPSS, Metode Penelitian Kuantitatif* (2021).

dengan t tabel, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel ialah $< 0,05$ maka hasilnya signifikan berlaku sebaliknya.¹⁰⁹

5. Kolerasi Berganda

Koefisien Korelasi Berganda dapat didefinisikan sebagai hubungan/keeratan antara dua variabel, dimana variabel lainnya dianggap sebagai variabel kontrol/ pengendali dengan nilai korelasi berkisar antara -1 hingga 1. Nilai yang mendekati -1 atau 1 dianggap makin kuat, sedangkan nilai yang mendekati angka 0 menyatakan hubungan lemah.¹¹⁰ Korelasi berganda dalam penelitian ini mencari hubungan antara variabel kemudahan, kegunaan, kepercayaan, dan teman sebaya terhadap minat membayar ZIS menggunakan QRIS.

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang bertujuan memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.¹¹¹

Adapun persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen/ Minat

¹⁰⁹ Indartini dan Mutmainah, III. *Analisi Data Kuantitatif* (2024)

¹¹⁰ Vikaliana et al. *Ragam Penelitian dengan SPSS, Metode Penelitian Kuantitatif* (2021).

¹¹¹ Sihabudin et al., *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS* (Banyumas: Pena Persada, 2021).

A	= Nilai konstanta
$b_1b_2b_3b_4$	= Nilai koefisien regresi
X_1	= Kemudahan
X_2	= Kegunaan
X_3	= Kepercayaan
X_4	= Teman Sebaya
e	= <i>Error term</i>

7. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.¹¹² Dalam penelitian ini uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel kemudahan, kegunaan, kepercayaan, dan teman sebaya terhadap minat. Adapun ketentuan dari uji F yaitu jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹¹³

¹¹² Vikaliana et al. *Ragam Penelitian dengan SPSS, Metode Penelitian Kuantitatif* (2021).

¹¹³ Syarifuddin dan Ibnu. *Metode Riset Praktis Regresi Bergandan dengan SPSS* (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022)

